



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNINASI DASAR PADA BAYI DAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ULAK PACEH KECAMATAN LAWANG WETAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

FACTORS ASSOCIATED WITH THE COMPLETENESS OF BASIC IMMUNIZATION IN INFANTS AND TODDLERS IN THE WORKING AREA OF THE ULAK PACEH HEALTH CENTER LAWANG WETAN DISTRICT MUSI BANYUASIN REGENCY

Susi Susanti Sari Sartika^{1*}, Mastina², Sri Handayani³, Andini Zuitasari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Email : susisusanti260601@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. imunisasi bertujuan memberi perlindungan terhadap kelompok rentan terutama bayi dan balita dari penularan penyakit. Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar diantaranya pengetahuan, sikap, dukungan suami dan peran kader. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Ulak Paceh Kecamatan Lawang wetan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi dan balita yang tercatat di rekam medik Puskesmas Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023 dengan Jumlah Sampel Sebanyak 78 Ibu. Pengambilan sampel menggunakan *teknik total sampling*. Hasil Penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$ dan $OR = 22.222$), Sikap ($p\text{-value} = 0,000$ dan $OR = 44.650$), Dukungan Suami ($p\text{-value} = 0,014$ dan $OR = 4,286$), Peran Kader ($p\text{-value} = 0,014$ dan $OR = 4,285$) dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita di Puskesmas Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023. Saran diharapkan kepada tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan cara memberikan penyuluhan. Kepada ibu agar membawa anaknya keposyandu ataupun puskesmas untuk mendapatkan imunisasidasar lengkap serta diharapkan juga supaya ibu tidak enggan untuk bertanya tentang masalah imunisasi kepada petugas kesehatan.

Kata Kunci :Imunisasi Dasar, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Peran Kader

ABSTRACT

World Health Organization (2019), immunization or vaccination is a simple, safe and effective way to protect a person from dangerous diseases, before coming into contact with the causative agent of the



disease. Immunization aims to protect vulnerable groups, especially infants and toddlers from disease transmission. Factors related to the completeness of basic immunization include knowledge, attitudes, husband support and the role of cadres. Research Objective To determine the factors related to the completeness of complete basic immunization in infants and toddlers in the working area of the Ulak Paceh Health Center, Lawang wetan District, Musi Banyuasin Regency in 2023. The study used quantitative design with Cross Sectional approach. The population in this study is all mothers who have babies and toddlers listed in the medical record of the Ulak Paceh Health Center, Lawang Wetan District, Musi Banyuasin Regency in 2023 with a total sample of 78 mothers. Sampling using total sampling techniques. The results showed a significant relationship between knowledge (p -value = 0.000 and OR = 22,222), Attitude (p -value = 0.000 and OR = 44,650), Husband Support (p -value = 0.014 and OR = 4.286), Role of Cadres (p -value = 0.014 and OR = 4.285) with the completeness of basic immunization for infants and toddlers at the Ulak Paceh Health Center, Lawang Wetan District, Musi Banyuasin Regency in 2023. Suggestions are expected to health workers to further increase maternal knowledge about complete basic immunization by providing counseling. To mothers to bring their children to posyandu or puskesmas to get complete basic immunization and it is also hoped that mothers are not reluctant to ask about immunization problems to health workers.

Keywords : Basic Immunization, Knowledge, Attitudes, Husband Support, Cadre Role.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpapar dengan penyakit tidak akan menderita penyakit tersebut karena sistem imun tubuh mempunyai sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk ke dalam tubuh maka akan di bentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut (Diah Sukarni 2023). Imunisasi bertujuan memberi perlindungan terhadap kelompok rentan terutama bayi dan balita dari penularan penyakit (Erna Herawati 2023).

Imunisasi dasar diberikan sejak awal kelahiran anak sebelum berusia satu tahun karena pada usia tersebut pemberian imunisasi dapat mengoptimalkan sistem kekebalan tubuh (Hasikin 2023). Imunisasi dasar yang diberikan diantaranya Hepatitis B, BCG, DPT-HB-Hib, polio/IPV, campak dan pemberian imunisasi dasar memiliki ketentuan dengan disesuaikan terhadap usia pemberian, hepatitis B diberikan tiga kali, suntikan awal diberikan pada anak baru lahir hingga tujuh hari kelahiran, suntikan kedua diberikan maksimal dua bulan kemudian, dan suntikan ketiga diberikan boleh hingga lima bulan kedepan, BCG diberikan untuk memberikan kekebalan dari penyakit tuberkulosis dan diberikan satu kali saat bayi berumur satu bulan, DPT merupakan imunisasi

yang dilakukan untuk mencegah difetri, pertusis dan tetanus yang diberikan sebanyak tiga kali sebelum anak berusia setahun, Polio diberikan sebagai pencegahan penyakit poliomyelitis yang diberikan bersamaan dengan DPT. Imunisasi campak diberikan untuk mencegah penyakit campak yang diberikan saat anak berusia 9 bulan. (Erwin 2023). Pentingnya pemenuhan imunisasi dasar dikarenakan dapat mencegah penyakit-penyakit yang berbahaya sehingga mengganggu tumbuh kembangnya anak. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Menurut data dari WHO terjadi penurunan cakupan imunisasi sebanyak 10% - 40% pada bulan Maret – April 2020 jika dibandingkan dengan cakupan imunisasi pada bulan Maret-April 2019 (WHO Indonesia, 2020). Secara nasional cakupan imunisasi pada bulan januari sampai dengan april 2020 dibandingkan dengan 2019 pada kurun waktu yang sama menunjukkan penurunan mulai 0,5% sampai dengan 87% (Sri rahayu,2021).

Data riset kesehatan dasar (RISKESDAS) mencatat, tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia adalah 57,9 %, akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan



imunisasi sama sekali sejak lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Cakupan imunisasi dasar Tahun 2019 di Sumatera Selatan sudah memenuhi target yaitu 102,9%. Persentase imunisasi BCG 88,68% DPT 61,30%, Hepatitis 62,26%, Polio 64,35%, Campak 66,45% (BPS Prov Sum-Sel, 2020). Tahun 2020 cakupan program imunisasi dasar berkelanjutan di Sumatera Selatan pada Juni 2020 baru mencapai 35% karena terjadi penyusutan akumulasi sejak pandemic Covid-19 merebak (Dinkes Sum-Sel, 2019). Berdasarkan di Sumatera Selatan tercatat kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) sebanyak 8 kasus di tahun 2020. (Profil Dinkes, 2021).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2018 sebesar 90,12 % yang meliputi imunisasi Hepatitis < 7 hari sebesar 86,15%, BCG sebesar 85,68%, imunisasi DPT3+HB3 sebesar 88,70%, imunisasi Polio sebesar 88,27%, dan imunisasi Campak sebesar 80,74% ,pada tahun 2019 sebesar 88,22 % yang meliputi imunisasi Hepatitis < 7 hari sebesar 82,3 %, BCG sebesar 80,2 %, imunisasi DPT3+HB sebesar 81,4%, imunisasi polio sebesar 78,4% dan imunisasi campak sebesar 76,5%, pada tahun 2020 sebesar 85,52%, Hepatitis < 7 hari sebesar 78,2%, BCG sebesar 80,1%, imunisasi DPT+HB sebesar 79,3%, imunisasi polio sebesar 82,5%, dan imunisasi campak sebesar 74,3%. (Dinas Kesehatan Musi Banyuasin 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Ulak Paceh Kec. Lawang Wetan Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita di tahun 2020 sebanyak 320 orang , pada tahun 2021 sebanyak 347 orang, pada tahun 2022

sebanyak 365 orang, pada tahun 2023 sebanyak 78.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar menurut Wulandari (2022) pengetahuan ibu, pendidikan, kepercayaan, sikap petugas, sarana dan prasarana terhadap imunisasi dasar lengkap, menurut Wulandari (2023) pengetahuan, sikap, dukungan suami, menurut Indriyani, (2023) pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, peran kader, sumber informasi.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian dimana pengumpulan data independen dan data dependen dilakukan secara bersamaan (Ikha Prastiwi, 2018). Penelitian dilakukan di Puskesmas Ulak Paceh Kec. Lawang Wetan Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023, dilakukan pada bulan Juni sampai Juli tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi dan balita pada bulan juni-juli berjumlah 78 ibu yang memiliki bayi dan balita. Sampel penelitian berjumlah 78 responden, pengambilan sampel menggunakan *Teknik Total Sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian. Notoadmojo (2018).

Penelitian ini menggunakan Intrusmen kuisioner. Data yang terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data yaitu *editing, coding, Entry Data dan cleaning*. Analisis terdiri dari 2 jenis yaitu analisa univariat menyimpulkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan analisa *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.



HASIL

Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar

Kelengkapan Imunisasi Dasar	(f)	(%)
Tidak	21	26,9
Ya	57	73,1
Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa dari 78 responden memiliki bayi dengan status imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 21

responden (26,9%) dan responden yang imunisasi dasar lengkap sebanyak 57 responden (73,1%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	(f)	(%)
Kurang Baik	47	60,3
Baik	31	39,7
Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 78 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 47 responden (60,3%), dan

responden yang berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (39,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	(f)	(%)
Negatif	29	37,2
Positif	49	62,8
Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel 3. Dapat dilihat bahwa dari 78 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 29 responden (37,2%), dan responden

yang sikapnya positif sebanyak 49 responden (62,8%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	(f)	(%)
Tidak	36	46,2
Ya	42	53,8
Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa dari 78 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 36 responden (46,2%), dan

responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 42 responden (53,8%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Peran Kader

Peran Kader	(f)	(%)
Tidak	36	46,2
Ya	42	53,8
Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat bahwa dari 78 responden yang kadernya tidak berperan sebanyak 36 responden (46,2%), dan responden

yang kadernya berperan sebanyak 42 responden (53,8%).

Bivariat

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Pengetahuan	Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		<i>p value</i>	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	n	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	20	46,2	27	57,4	47	100,0	0,000	22.222
Baik	1	3,2	30	96,8	31	100,0		
Jumlah	21		57		78	100		

Berdasarkan tabel 6. Didapatkan hasil dari 47 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 20 responden (46,2%) yang imunisasinya tidak lengkap dan imunisasinya lengkap sebanyak 27 responden (57,4%) dan sedangkan dari 31 responden yang berpengetahuan baik imunisasinya tidak lengkap sebanyak 1 responden (3,2%) dan lengkap sebanyak 30 responden (96,8%). Hasil uji chi square di dapatkan $p\ value = 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$),

yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Odd ratio yang didapat yaitu 22.222 artinya ibu yang pengetahuan baik 22.222 kali berpeluang untuk melakukan kelengkapan imunisasi Dasar kunjungan posyandu dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan kurang baik.

Tabel 7
Hubungan Sikap Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Sikap	Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		<i>p value</i>	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Negatif	19	65,5	10	34,5	29	100,0	0,000	44.650
Positif	2	4,1	47	95,9	49	100,0		
Jumlah	21		57		78	100		

Berdasarkan tabel 7. Didapatkan hasil dari 29 responden yang mendapatkan sikap negatif sebanyak 19 responden (65,5%) yang imunisasinya tidak lengkap dan 10 responden (34,5%) yang imunisasinya lengkap sedangkan dari 49 responden yang sikapnya positif dengan imunisasinya tidak lengkap sebanyak 2 responden (4,1%) dan lengkap sebanyak 47 responden (95,9%). Hasil uji chi square

didapatkan *p value* = 0,000 ($\alpha \leq 0,05$), yang berarti ada hubungan bermakna antara sikap dengan imunisasi dasar lengkap. Odd ratio yang didapat yaitu 44.650 yang berarti bahwa responden mendapatkan sikap positif berpeluang 44 kali lebih besar mengimunitasikan anaknya dengan lengkap dibandingkan dengan responden sikap negatif.

Tabel 8
Hubungan Dukungan Suami Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Dukungan Suami	Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		<i>p value</i>	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	n	%				
Tidak	15	41,7	21	58,3	36	100,0		
Ya	6	14,3	36	85,7	42	100,0	0,014	4.286
Jumlah	21		57		78			

Berdasarkan tabel 8. Didapatkan hasil dari 36 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 15 responden (41,7%) yang imunisasinya tidak lengkap dan 21 responden (58,3%) yang imunisasinya lengkap sedangkan dari 42 responden yang mendapatkan dukungan suami dengan imunisasinya tidak lengkap sebanyak 6 responden (14,3%) dan lengkap sebanyak 36

responden (85,7%). Hasil uji chi square didapatkan *p value* = 0,014 ($\alpha \leq 0,05$), yang berarti ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap. Odd ratio yang didapat yaitu 4.286 yang berarti bahwa responden mendapatkan dukungan suami berpeluang 4 kali lebih besar mengimunitasikan anaknya dengan lengkap dibandingkan dengan responden tidak mendapatkan dukungan suami.

Tabel 9
Hubungan Peran Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Peran Kader	Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		<i>p value</i>	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	n	%				
Tidak	15	41,7	21	58,3	36	100,0		
Ya	6	14,3	36	85,7	42	100,0	0,032	3.815
Jumlah	21		57		78	100		

Berdasarkan tabel 9. Didapatkan hasil dari 36 responden yang tidak mendapatkan peran kader sebanyak 15 responden (41,7%) yang tidak mengimunitasikan dan 21 responden (58,3%) yang mengimunitasikan sedangkan dari 42 responden yang mendapatkan peran kader dalam imunisasi tidak lengkap sebanyak 6 responden (14,3%) dan lengkap sebanyak 36 responden (85,7%). Hasil uji chi square

didapatkan *p value* = 0,032 ($\alpha \leq 0,05$), yang berarti ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap. Odd ratio yang didapat yaitu 3.815 yang berarti berarti bahwa responden yang mendapatkan peran kader berpeluang 4 kali lebih besar mengimunitasikan anaknya dengan lengkap dibandingkan dengan responden yang kurang mendapat peran kader.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya pola pikir guna kelengkapan imunisasi pada anak (Herawati 2023). Pengetahuan ibu tentang tentang imunisasi dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang diterima ibu yang mendapat informasi terkait imunisasi akan menambah pengetahuannya, dimana pengetahuan ini nantinya akan membentuk sikap yang perilaku yang positif terhadap imunisasi, sumber informasi imunisasi dapat diperoleh ibu dari berbagai sumber, seperti informasi dari tenaga kesehatan, kader, media promosi kesehatan, dan sumber informasi yang lain (Fitrianingsih Endang Cahyawati 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Multi Agustin (2021) dengan hasil *Che-square* dari nilai *p-value* 0,002 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 1-5

tahun di Lingkungan 01 Kelurahan Ciriung, dengan nilai OR = 32,250 artinya ibu dengan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 32,250 kali untuk memberikan imunisasi dengan tidak lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan Sigit (2023) yaitu yang anaknya memiliki status imunisasi lengkap hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik *ChiSquare* yang memiliki nilai signifikan, sehingga kesimpulan yang diambil adalah pengetahuan ibu berhubungan signifikan terhadap kelengkapan imunisasi. (*p-value* = 0.008).

Penelitian Yuniarti (2020), didapatkan *p value* 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

Peneliti berasumsi bahwa responden yang berpengetahuan baik, yang melakukan imunisasi dasar lengkap lebih tinggi, karena makin tinggi pengetahuan maka makin lengkap pula imunisasi dasar yang diberikan pada bayinya tetapi masih ada responden yang berpengetahuan baik tidak membawa anaknya

untuk melakukan imunisasi dasar lengkap. Pada penelitian ini responden bekerja, atau tidak sempat untuk melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Hubungan Sikap Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Sikap merupakan keseluruhan dari kecenderungan perasaan, asumsi, ide, keyakinan manusia tentang topik tertentu, tidak hanya ditentukan oleh aspek internal individu, sikap juga melibatkan nilai-nilai yang dibawa dari kelompoknya. (Purba 2021). Sikap positif ibu tentang imunisasi dasar akan berpengaruh dalam pemberian imunisasi lanjutan karena keberhasilannya diperlukan kerjasama antara petugas kesehatan dan ibu serta keluarga, informasi tentang imunisasi tetap berperan penting guna menambah pengetahuan ibu karena dengan pengetahuan yang baik maka akan mampu membantu seseorang untuk menentukan sikap (Dewi Sukmawati 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariana (2020) tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p\ value = 0,000$ yang berarti ada hubungan sikap dengan imunisasi dasar lengkap sehingga hipotesa yang menyatakan ada hubungan sikap dengan imunisasi dasar terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Restu (2023) Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p\ value$ 0,001 ($p < 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi pada anak usia 18-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina (2023). Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan sikap terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pentavalen di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dengan diperoleh nilai $p\ value$ 0,022.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang bersikap positif mayoritas ibunya membawa anaknya untuk di imunisasi

dasar ke puskesmas karena ibunya mempunyai pengetahuan yang baik sehingga menghasilkan tindakan yang positif dalam perilaku, tetapi dari responden bersikap tidak baik, tidak akan membawa anaknya ke puskesmas untuk di imunisasi dikarenakan ibu kurang memahami pentingnya imunisasi dasar lengkap .

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya (Azzahra 2020). Peran suami dalam program imunisasi adalah mendorong ibu untuk melindungi bayinya dari penyakit yaitu memberikan kekebalan tubuh untuk bayi yaitu dengan imunisasi (Wulandari 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukarni (2020) Uji Statistik *chi-square*, pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p\ value = 0,000$ yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap sehingga hipotesa yang menyatakan ada hubungan dukungan suami dengan imunisasi dasar terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suaki at el (2020) Uji statistik dengan *Chi-square* didapatkan $p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2020) Hasil uji statistik diperoleh $p\ value = 0.0001$, artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar, dan nilai OR = 70.000, yang berarti ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami mempunyai peluang 70 kali lebih besar untuk tidak mendapatkan imunisasi lanjutan pada balitanya dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan dari suami.

Peneliti berasumsi bahwa responden yg mendapat dukungan suami baik melakukan

imunisasi dasar lengkap lebih banyak karena dukungan suami memotivasi dan mendukungnya untuk pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayinya guna mencegah penyakit seperti polio, tuberculosis, campak, tetanus, batuk rejan difteri, hepatitis B, pneumonia dan meningitis sebaliknya yang mendapat dukungan suami tetapi tidak lengkap imunisasi dasarnya pada bayi di karenakan istrinya beranggapan bahwa imunisasi yang lengkap tidak menjamin bahwa bayinya sehat.

Hubungan Peran Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Peran kader yang baik terhadap pasien dipengaruhi oleh kesadaran petugas kesehatan akan profesionalisme kerja sangat mempengaruhi kepuasan pasien (Pridayani 2020). Pelayanan petugas kesehatan dapat mempengaruhi imunisasi dasar lengkap pada bayi balita, karena ibu balita merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan (Indrayani, 2023). Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang dipilih oleh masyarakat untuk membantu menangani masalah kesehatan di masyarakat, mitra kerja tenaga kesehatan (Rasyid 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabilla (2022) hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution (2023) Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *P-value* = 0,001 dimana nilai *P-value* < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader terhadap kunjungan imunisasi bayi, dan memperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar 3,333 sehingga dapat disimpulkan peran kader yang baik untuk imunisasi bayi akan 3 kali lebih baik terhadap kunjungan imunisasi atau kelengkapan imunisasi bayi dibandingkan dengan peran kader yang kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Litasari (2020) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran

kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Padamulya, Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis.

Peneliti berasumsi bahwa peran kader aktif memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi kepada masyarakat, maka masyarakat akan mengerti dan mau membawa anaknya untuk di imunisasi, sebaliknya jika peran kader tidak aktif memberikan motivasi, dukungan dan memberikan penjelasan tentang manfaat imunisasi maka masyarakat/ibu tidak memperhatikan anaknya untuk diberikan imunisasi dasar sehingga anaknya kurang mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ulak Paceh Kec. Lawang Wetan Kab. Musi Banyuasin Tahun 2023 yang telah diteliti, dengan jumlah sampel 78 responden maka dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami dan peran kader secara simultan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Dan Balita Di Puskesmas Ulak Paceh Kec. Lawang Wetan Kab. Musi Banyuasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi puskesmas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita, serta dapat membuat ibu-ibu sadar akan pentingnya mengimunitasikan bayi ya agar bayi sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasikin, S. N., Herlina, H., & Erwin, E. (2023). Hubungan Self Awareness Dengan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 01-13.
- Notoatmodjo, (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta
- Nasution, D., & br Ginting, A. S. (2023). Hubungan Tempat Sarana, Peran Kader, Kecemasan Terhadap Kunjungan Imunisasi Selama Pandemic Covid-19. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 34-40.



- Riskesdas K. (2018) “Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)”, *Jurnal Of Physics A : Mathematical And Theoretical*. Vol. 44, No 8, Pp. 1-200. Doi:10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- Safitri, F., & Andika, F. (2020). Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 967-980.
- Sigit, I. A., Simanjuntak, M. B. U., & Rajagukguk, M. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 132-139.
- Wulandari, RA, Sukarni, D., & Silaban, TDS (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal'Aisyiyah Medika* , 8 (1).